
Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Didin Hidayat¹, Suci Mandayanti Nurhikmah², Siti Rahayu³, Nofita Uswatun Hasanah⁴, Amanda Zahra Sadeli⁵

^{1,2,3,4,5}STAI Al-Azhary Cianjur

santriabah6886@gmail.com¹, sucimandayanti11@gmail.com²,
rahayuayusiti09@gmail.com³, nofitauswa@gmail.com⁴, sadeliamanda714@gmail.com⁵

ABSTRACT; *Education is the main pillar in the development of human civilization. In the Islamic perspective, education plays an important role as an effort to form individuals who are balanced in spiritual, intellectual and moral aspects. The research method used in this discussion is a type of library research which is related to library data collection activities which are based on the results of studies of various relevant sources, including books, journals, articles and other sources. The results obtained include definitions of Islamic philosophy and education, then educational principles in Islamic educational philosophy. The principles of education in educational philosophy include two things, namely education as character formation and the concept of lifelong education in Islam.*

Keywords: *Philosophy, Education, Educational Principles.*

ABSTRAK; Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan memegang peranan penting sebagai upaya membentuk individu yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan moral. Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah jenis penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data pustaka yang didasarkan pada hasil studi berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Hasil yang di dapat meliputi definisi filsafat dan pendidikan islam, kemudian prinsip-prinsip pendidikan dalam filsafat pendidikan islam. Prinsip-prinsip pendidikan dalam filsafat pendidikan meliputi dua hal yaitu pendidikan sebagai pembentukan karakter dan konsep pendidikan seumur hidup dalam islam.

Kata Kunci: Filsafat, Pendidikan, Prinsip Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan memegang peranan penting sebagai upaya membentuk individu yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya

berfokus pada proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak mulia dan penguatan iman yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan dalam Islam harus berlandaskan nilai-nilai keimanan, keadilan, dan ketaatan kepada Allah SWT, dengan tujuan utama membentuk insan yang berakhlak mulia, memiliki adab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip Rasulullah yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga pendidikan karakter merupakan inti dari ajaran Islam.

Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam juga didasari oleh konsep tarbiyah. Pendidikan dalam Islam dikenal sebagai proses seumur hidup, karena pencarian ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim sepanjang hayatnya. Prinsip ini membentuk pandangan bahwa manusia harus senantiasa memperbaiki diri, beradaptasi, dan mengembangkan kemampuan diri sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah jenis penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data pustaka yang didasarkan pada hasil studi berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dengan bersifat tekstual, yang mencakup berbagai pandangan dan pemikiran terkait topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "philos" dan "shopia". Philos artinya cinta yang mendalam, sedangkan shopia artinya kebijaksanaan.¹ Jadi, filsafat dapat diartikan sebagai cinta yang mendalam terhadap kebijaksanaan. Filsafat adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu secara mendalam dan menyeluruh untuk mencari kebenaran, memahami hakikat sesuatu, dan menemukan kebijaksanaan.

Filsafat adalah disiplin ilmu yang mempertanyakan dan mempertimbangkan dan berusaha memahami dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang keberadaan, pengetahuan, moralitas, agama, dan berbagai aspek kehidupan manusia. Filsafat tidak hanya

¹ Yusawinur Barella dkk, *Eksplorasi Definisi Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli: Suatu Tinjauan Literatur*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), Vol. 7 No. 2, 2024, hal 4042.

bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang mendalam, tetapi juga untuk melatih manusia untuk berfikir secara sistematis, kritis, dan reflektif.

Di bawah ini terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pengertian filsafat yaitu sebagai berikut.²

- a. Plato (427-347 SM) mengemukakan pendapatnya bahwa filsafat merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang sesuatu yang ada.
- b. Aristoteles (348-422 SM) berpendapat bahwa filsafat menyelidiki atau mempelajari sebab dan prinsip dasar atas segala sesuatu.
- c. Al-Farabi (950M) mengungkapkan bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.
- d. Immanuel Kant (1724-1804 M) berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu pokok dan pangkal dari segala pengetahuan yang mencakup empat hal yaitu metafisika, etika, agama, dan antropologi.

Tak hanya itu, filsafat memiliki berbagai cabang yang masing-masing mempelajari aspek tertentu dari kehidupan, realitas, pengetahuan, dan moralitas. Di bawah ini merupakan pembahasan cabang-cabang dalam ilmu filsafat.³

- a. Metafisika; yaitu salah satu cabang filsafat yang membahas tentang keberadaan atau eksistensi. Metafisika ini bisa diartikan juga sebagai kajian atau pemikiran mendalam tentang hakikat terdalam (hakikat hakiki) dan realitas atau keberadaan.
- b. Epistemologi; yaitu membahas tentang ilmu pengetahuan. Epistemologi ini merupakan masalah ilmu pengetahuan yang abadi yang menyangkut tentang dunia luar dan masalah yang berhubungan dengan pemikiran.
- c. Logika; yaitu salah satu cabang ilmu yang berkaitan dengan penalaran akal. Logika ini tidak terlepas dari proses mencari tahu nilai-nilai kebenaran dan keaslian.
- d. Etika; yaitu cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang nilai-nilai moral dengan penerapan konsep benar, salah, baik, buruk, dan lain sebagainya. Etika juga sebagai

² Siti Mariyah dkk, *Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 4 No. 3, Tahun 2021, hal 243-244.

³ Hendra Suprianto, *Metafisika, Epistemologi, Metodologi, Logika, Etika, Estetika, dan Sejarah Filsafat*, Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 4 No. 2, Januari 2024, hal 170-173.

refleksi krisis terhadap tingkah laku manusia, maka dari itu etika tidak bermaksud untuk membuat manusia bertindak semena-mena.

- e. Estetika; yaitu ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana ia terbentuk, dan bagaimana seseorang merasakannya. Cabang ini sering dikatakan dengan filsafat seni.

Pendidikan Islam

Secara etimologi, pendidikan islam terbagi menjadi dua kata yaitu pendidikan dan islam. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi, kemampuan, serta karakter seseorang. Sementara itu, islam artinya berserah diri kepada Allah. Maka pendidikan islam dapat didefinisikan sebagai suatu upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.⁴

Terdapat beberapa definisi pendidikan islam yang dikemukakan oleh pakar pendidikan islam, salah satunya menurut Ahmad Supardi. Beliau berpendapat bahwa pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntunan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya sebagai karuniannya yang diberikan kepada oleh Allah swt.⁵

Pendidikan islam ini memiliki dasar yang kuat dalam sumber-sumber ajaran agama islam yang mencakup Al-Quran, Hadist, Ijma', dan Qiyas. Berikut penjelasan singkat mengenai sumber-sumber pendidikan islam tersebut.

1. Al-Quran adalah sumber utama ilmu pendidikan Islam. Ini berisi ajaran-ajaran agama, prinsip-prinsip moral, dan pedoman etika yang menjadi landasan pendidikan Islam. Al-Quran memberikan panduan tentang bagaimana belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan sesama manusia.
2. Hadist merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan pada Nabi Muhammad SAW. Hadist adalah sumber kedua setelah al-quran yang sama pentingnya dalam ilmu pendidikan Islam. Hadist ini berfungsi sebagai penjelas dan penerap dari Al-Quran.

⁴ Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal 340.

⁵ Kasman. *Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi)*. Jurnal Pendaids Vol. 5 no. 1, Juni 2023. Hal 73.

3. Ijma' merupakan kesepakatan para ulama tentang suatu masalah hukum islam. Ijma' ini digunakan sebagai referensi dalam menetapkan hukum dan menyelesaikan masalah-masalah yang tidak ada dalam Al-Quran dan hadist.
4. Qiyas merupakan metode untuk mengeluarkan hukum baru dengan cara membandingkan suatu masalah dengan masalah yang telah jelas hukumnya dalam Al-Quran atau hadist.⁶

Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai pembinaan karakter

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter karena mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk kepribadian individu. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai agama Islam ditanamkan untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan Islam menekankan pada akhlak yang mulia seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa kasih sayang. Nilai-nilai ini diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi landasan hidup seorang Muslim.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan karakter adalah alat untuk mencapai kebaikan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan karakter dalam Islam mencakup pengembangan sifat-sifat positif seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan rasa empati, yang semuanya penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

Berikut ini cara bagaimana pendidikan islam berkontribusi dalam pembinaan karakter sebagai berikut.

a. Pembentukan akhlak yang mulia

Pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik. Akhlak dalam Islam mencakup perilaku yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam pendidikan Islam, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, adil, sabar, dan rendah hati. Ajaran akhlak ini bukan hanya diterapkan dalam pergaulan sosial tetapi juga dalam hubungan mereka dengan Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam berfokus pada pembentukan individu yang memiliki kepribadian yang baik melalui teladan Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan akhlak yang sempurna.

⁶ Hikmatul Hidayah, *Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal AS-SAID, Vol. 3 No. 1, 2023, hal 25-29.

b. Pengembangan spiritual dan kedekatan dengan Allah

Melalui pendidikan Islam, individu belajar untuk memiliki hubungan yang kuat dengan Allah. Ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan doa diajarkan sejak dini untuk menumbuhkan rasa takut (takwa) kepada Allah dan kepatuhan kepada-Nya. Ini membentuk individu yang memiliki integritas dan kesadaran spiritual tinggi, sehingga mereka lebih cenderung untuk menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai agama.

c. Penanaman nilai kesabaran dan ketahanan

Dalam pendidikan Islam, kesabaran diajarkan sebagai sikap penting dalam menghadapi cobaan dan tantangan hidup. Kisah-kisah nabi dan ajaran mengenai kesabaran memberikan inspirasi bagi siswa untuk tidak mudah menyerah dan berusaha mencari solusi atas setiap masalah yang mereka hadapi.

d. Pembelajaran nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama

Pendidikan Islam mendorong individu untuk peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia. Konsep ukhuwah (persaudaraan) dan zakat menumbuhkan rasa kebersamaan, tolong-menolong, dan empati kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini membentuk karakter sosial yang peduli dan bertanggung jawab.

1. Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan seumur hidup dalam Islam adalah konsep yang menekankan pentingnya menuntut ilmu sepanjang hayat. Islam mengajarkan bahwa belajar tidak terbatas pada usia, tempat, atau jenjang pendidikan formal, melainkan merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara kontinu atau berlanjut.

Konsep ini tercermin dalam hadits yang berbunyi, "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat" (HR. Al-Baihaqi). Ini menandakan bahwa seorang Muslim diperintahkan untuk selalu mencari dan memperdalam ilmu dalam setiap tahap kehidupan, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi yang bermanfaat.⁷ Dengan demikian, pendidikan seumur hidup menjadi bagian dari pembinaan diri yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial secara berkesinambungan.

⁷ Mubarak A., *Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 16(1), 2022, hal 45-57.

Tujuan dari pendidikan seumur hidup dalam Islam adalah membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk menjaga integritas seorang Muslim agar selalu berpijak pada ajaran Islam meskipun menghadapi tantangan zaman.

Dengan pendidikan seumur hidup, seorang Muslim diharapkan mampu menjadi pribadi yang relevan dengan perubahan sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam.⁸ Pendidikan seumur hidup ini menjadi sarana untuk terus memperkaya kualitas diri, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun sosial.

Di bawah ini merupakan manfaat pendidikan seumur hidup bagi seorang muslim.

a. Meningkatkan Kedekatan dengan Allah (Taqarrub Ilallah)

Dalam Islam, ilmu dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang untuk terus belajar tentang ajaran agama, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang Allah, hidup, dan tujuan penciptaan manusia.

Melalui pendidikan, seseorang dapat memperbaiki kualitas ibadahnya dan menjadikan setiap aspek kehidupannya sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

b. Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan

Pendidikan seumur hidup membuka kesempatan bagi individu untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang, baik yang berkaitan dengan ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Proses belajar yang berkelanjutan membantu individu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman sekarang.

Pengetahuan yang terus berkembang memungkinkan seseorang untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan zaman, menghadapi tantangan baru, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

⁸ Fauzan R., *Tujuan dan Relevansi Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 2020, hal. 105-117.

c. Meningkatkan Kesadaran Diri dan Tujuan Hidup

Pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang untuk terus melakukan refleksi diri, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran diri dan pemahaman akan tujuan hidup. Dengan terus mencari ilmu, seseorang menjadi lebih sadar akan potensi dan tujuan hidupnya, yaitu untuk menjadi hamba yang berbakti kepada Allah dan memberikan manfaat bagi sesama.

Dengan pendidikan, individu dapat menemukan cara yang lebih baik untuk menjalani kehidupan yang penuh makna, berfokus pada amal yang dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat

KESIMPULAN

1. Pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang kuat, berakar pada pemahaman tentang Allah, manusia, dan alam. Dalam filsafat Islam, pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah untuk mencapai pemahaman yang benar tentang kehidupan, moralitas, dan tanggung jawab social. Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun teoritis, dan mendorong pengembangan akhlak mulia. Dalam konteks ini, pengajaran tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembinaan etika dan nilai-nilai agama. Proses pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual.
2. Pendidikan Islam memandu individu untuk berperan aktif dalam masyarakat, berkontribusi untuk kebaikan umat manusia, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dalam filsafat pendidikan Islam, guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada murid. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam kerangka filsafat Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan alam semesta

DAFTAR PUSTAKA

Nata, Abudin. (2016). *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers).

-
- Barella, Yusawinur dkk. (2024). *Eksplorasi Definisi Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli: Suatu Tinjauan Literatur*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), Vol. 7 No. 2.
- Hendra Suprianto, Hendra. (Januari 2024). *Metafisika, Epistemologi, Metodologi, Logika, Etika, Estetika, dan Sejarah Filsafat*. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 4 No. 2.
- Hidayah, Hikmatul. (2023). *Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam*. Jurnal AS-SAID, Vol. 3 No. 1.
- Kasman. (Juni 2023). *Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi)*. Jurnal Penda's Vol. 5 no. 1.
- Mubarok, A. (2022). *Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 16(1).
- Mariyah, Siti dkk. (2021). *Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu*. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 4 No. 3.
- R., Fauzan. (2020). *Tujuan dan Relevansi Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 14(2).